

TUGAS AKHIR
FAKTOR-FAKTOR PENDORONG MOTIVASI WISATAWAN
BERKUNJUNG KE PANTAI KOLO

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
Jenjang Strata (S1)
Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH:
DEDEN KURNIAWAN
NIM : (417130009)

PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AKADEMIK 2021-2022

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR PENDORONG MOTIVASI WISATAWAN
BERKUNJUNG KE PANTAI KOLO

Disusun oleh

DEDEN KURNIAWAN

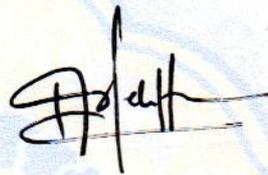
417130009

Pembimbing I



AGUS KURNIAWAN.SIP.,M.Eng
NIDN :0849088401

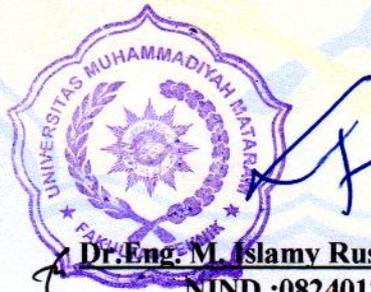
Pembimbing II



FEBRITASUSANTI, ST.,M.Eng
NIND:0804028501

Mengetahui

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dr.Eng. M. Islamy Rusyda. ST., MT
NIND :0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR PENDORONG MOTIVASI WISATAWAN
BERKUNJUNG KE PANTAI KOLO

Yang Diperiapkan dan Disusun Oleh:

DEDEN KURNIAWAN

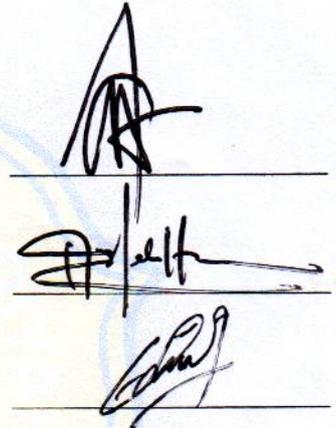
417130009

Telah dipertahankan didepan penguji pada hari, Rabu 10 November 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan tim penguji:

1. Penguji I : AGUS KURNIAWAN.SIP.,M.Eng
2. Penguji II : FEBRITA SUSANTI, ST.,M.Eng
3. Penguji III : SRI APRIANI PUJI LESTARI, ST., MT



Mengetahui

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda. ST., MT
NIND:0824017501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deden Kurniawan

NIM : 417130009

1. Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat dengan judul: “Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Pantai Kolo” adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.
2. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari Universitas Muhammadiyah Mataram, Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota dicabut/dibatalkan. Dibuat di : Mataram Pada tanggal : 20 Januari 2022 Yang menyatakan,

Mataram, 20 Januari 2022





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deden Kurniawan
NIM : 417130009
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 28 Maret 1989
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 081 909 001 812
Email : kdeden810@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Faktor - faktor pendorong motivasi wisatawan Berkunjung
Ke pantai Kolo

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 46%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 17 Januari...2022

Penulis



Deden Kurniawan
NIM. 417130009

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deden Kurniawan
 NIM : 417130009
 Tempat/Tgl Lahir : Bima, 28 Maret 1999
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas : Teknik
 No. Hp/Email : 081 909 001 812 / kdeden810@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Faktor - Faktor pendorong wisatawan motivasi wisatawan
 Berkunjung ke pantai Kolo

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
 Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 17 Januari 2022

Penulis



Deden Kurniawan
 NIM. 417130009

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

*INGIN MENJADI DIRI SENDIRI UNTUK MERAH KESUKSESAN DAN
MEMBERI KESUSESAN YANG TERPACAI UNTUK KEDUA ORANG TUA DAN
ORANG YANG SAYA CINTAI*

"BISMILLAH TUHAN SELALU BERSAMA KITA"



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul *“Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Pantai Kolo”* sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST.,MT Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Febrita Susanti.,ST.Eng selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
4. Bapak Agus Kurniawan, SIP., M.Eng selaku Dosen Pembimbing I yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.
5. Ibu Febrita Susanti.,ST.Eng selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.

Semoga laporan ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.

Mataram, 10 Februari 2022

Penulis

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan saya kesehatan, kemudahan serta izin untuk menyelesaikan studi saya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih Kepada orang tua kandung saya Bapak Sarifudin dan Ibu Nurnajmi, serta adik kandung saya Ummul Mutmainah yang tidak pernah putus untuk mendoakan dan mendukung saya dari segi moral, materi dan memberikan saya semangat atas semua yang saya jalani selama empat tahun enam bulan ditanah rantauan.
2. Terimakasih Kepada Ibu Febrita Susanti.,ST.Eng selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan saya semangat. Serta Bapak Agus Kurniawan, SIP., M.Eng selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Febrita Susanti.,ST.Eng selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran untuk menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi saya.
3. Terimakasih Kepada Keluarga ditanah rantauan Tejo'17, Bang Erick'90, Wildan'14, Yayan'16, Alan'16, Om Ridho, Bang Imam Ilmiah, Bang fikar'12, Bang Indra 16 atas kehangatan, kebaikan susah dan senang selama selama lima tahun ini.
4. Terimakasih Kepada Keluarga Besar H.Anwar dan Keluarga Besar Yahya (Dae Hia) serta Putry Qamarya terimakasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
5. Terimakasih Kepada teman-teman PWK'17 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, keceriaan, candaan dan kenangan selama ini.

ABSTRAK

Kota Bima adalah salah satu kota yang berada dipulau Sumbawa bagian timur, lebih tepatnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Kota Bima memiliki 7 destinasi pariwisata unggulan yaitu, Pantai Lawata, Pantai Sanumbe, Pantai Ule, Pulau Kambing dan Gunung Pundunence. Dari 7 (Tujuh) destinasi pariwisata unggulan, Pantai Kolo salah satu yang banyak menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pantai Kolo memiliki banyak atraksi yang berbeda dengan destinasi lain yang ada di Kota Bima, adapun atraksi yang dimiliki Pantai Kolo yaitu, memiliki bebatuan koral hitam yang tidak biasanya ada dipantai lain, memiliki air yang jernih, air yang tenang/tidak berombak, sejuk, bersih, wisatawan bisa berwisata kuliner, perahu hias yang diadakan tiap tahun dengan tujuan menunjukkan mengangkat kearifan lokal dan memiliki spot *diving* untuk melihat keindahan alam bawah laut yaitu melihat terumbu karang dan melihat berbagai macam jenis ikan hias.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor pendorong motivasi wisatawan berkunjung ke Pantai Kolo, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, variabel penelitian antara lain harga, daya tarik wisata, kemudahan berkunjung, informasi layanan sebelum berkunjung dan citra sebagai variabel bebas (*independen*) dan variabel jumlah kunjungan wisatawan sebagai variabel terikat (*dependen*).

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel harga dan informasi dan layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan. Sedangkan daya tarik wisata, kemudahan berkunjung dan citra berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan.

Kata kunci : Citra, Daya Tarik Wisata, Harga, Informasi dan Layanan, Jumlah Kunjungan, Kemudahan Berkunjung.

ABSTRACT

Bima City is a city on the eastern coast of the Indonesian island of Sumbawa, specifically in the province of West Nusa Tenggara (NTB). Lawata Beach, Sanumbe Beach, Ule Beach, Kambing Island, and Mount Pundunence are the top seven tourism spots in Bima City. Kolo Beach is one of the seven (seven) most popular tourist spots. Kolo Beach has several unique features that distinguish it from other areas in Bima City, particularly those owned by Kolo Beach. It has black coral stones uncommon on different beaches and clear, tranquil, cool, and pure water. Tourists can go on culinary tours, ornamental boats held every year to show uplifting local wisdom, and have a diving spot to see the beauty of the underwater world, namely seeing coral reefs and seeing various types of ornamental fish.

This study aims to find out what motivates tourists to visit Kolo Beach using multiple linear regression analysis. Research variables include price, tourist attraction, ease of visiting, service information before visiting, and image as independent variables (independent). The number of tourist visits is the dependent variable (dependent).

This research shows that pricing, information, and services all have a favorable and significant impact on the number of visits. Tourist attractions, the convenience of access, and image, on the other hand, have a negative and minor effect on the number of visits.

Keywords: Image, Tourist Attraction, Prices, Information and Services, Number of Visits, Ease of Visiting.

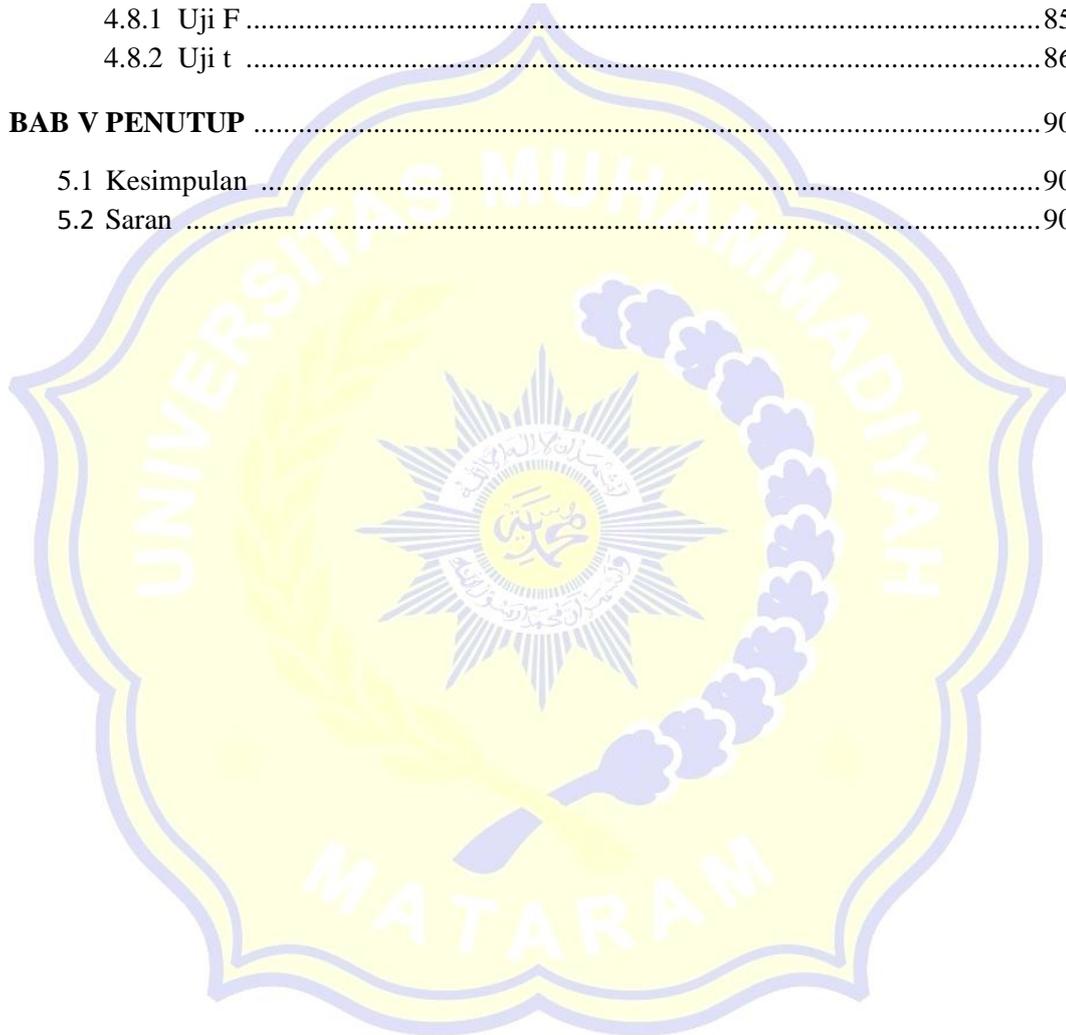


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	II
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI.....	III
LEMBARAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI	IV
LEMBARAN BEBAS PLAGIARISME SKRIPSI	V
LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	VI
LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI	VII
LEMBARAN MOTO HIDUP	VIII
LEMBARAN KATA PENGANTAR	X
LEMBARAN PERSEMBAHAN	IV
LEMBARAN ABSTRAK	XI
LEMBARAN ABSTRACK	XII
DAFTAR ISI	XVII
DAFTAR TABEL	XVIII
DAFTAR GAMBAR	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Sasaran	4
1.5 Ruang Lingkup	4
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.5.2 Ruang Lingkup Materi	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Terminologi Judul	5
2.2 Tinjauan Teori	6
2.2.1 Pariwisata	6
2.2.2 Penunjang Pariwisata	7
2.2.3 Permintaan Pariwisata	9
2.2.4 Harga.....	10
2.2.5 Daya Tarik Wisata.....	10
2.2.6 Kemudahan Berkunjung	10
2.2.7 Informasi dan Layanan	11
2.2.8 Citra	11
2.3 Tinjauan Kebijakan	12
2.4 Penelitian Terdahulu	13
2.5 Kerangka Teoritis	18
2.5.1 Hipotesis	18

BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi Penelitian.....	19
3.2 Metode Penelitian	20
3.3 Metode Pengumpulan Data	21
3.3.1 Data Sekunder	21
3.3.2 Data Primer	21
3.4 Variabel Penelitian	22
3.5 Metode Analisis	24
3.5.1 Uji Instrument Penelitian.....	24
1. Uji Validitas	25
2. Uji Realibilitas	25
3.5.2 Uji Regresi Linier Berganda	25
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	26
1. Uji Multikolinearitas	26
2. Deteksi Heteroskedastisitas	27
3. Deteksi Normalitas	27
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	28
1. Uji T	28
2. Uji F	29
3.6 Populasi Dan Sampel	30
3.6.1 Populasi	30
3.6.2 Sampel.....	30
3.7 Desain Survey	32
BAB IV PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Wilayah.....	35
4.2 Fisik Dasar	36
4.2.1 Jenis Tanah	36
4.2.2 Klimatologi	36
4.2.3 Topografi	36
4.2.4 Kelerengan	36
4.3 Fisik Binaan	41
4.3.1 Penggunaan Lahan	41
4.3.2 Kependudukan	42
4.3.3 Pendidikan	42
4.3.4 Kesehatan	43
4.3.5 Peribadatan	43
4.3.6 Jaringan Listrik	44
4.3.7 Telekomunikasi	44
4.3.8 Jaringan Persampahan	44
4.4 Gambaran Lokasi Pantai Kolo	45
4.5 Profil dan Tanggapan Responden	53
4.5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
4.5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
4.5.3 Tanggapan Responden Terhadap Koesioner	55

4.6 Uji validitas dan Realibilitas	73
4.6.1 Uji Validitas	73
4.6.2 Uji Realibilitas Instrument	77
4.7 Uji Asumsi Klasik	80
4.7.1 Uji Multikolinearitas	80
4.7.2 Uji Heteroskedastisitas	81
4.7.3 Uji Normalitas	83
4.8 Pengujian Hipotesis	85
4.8.1 Uji F	85
4.8.2 Uji t	86
BAB V PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	90



DAFTAR TABEL

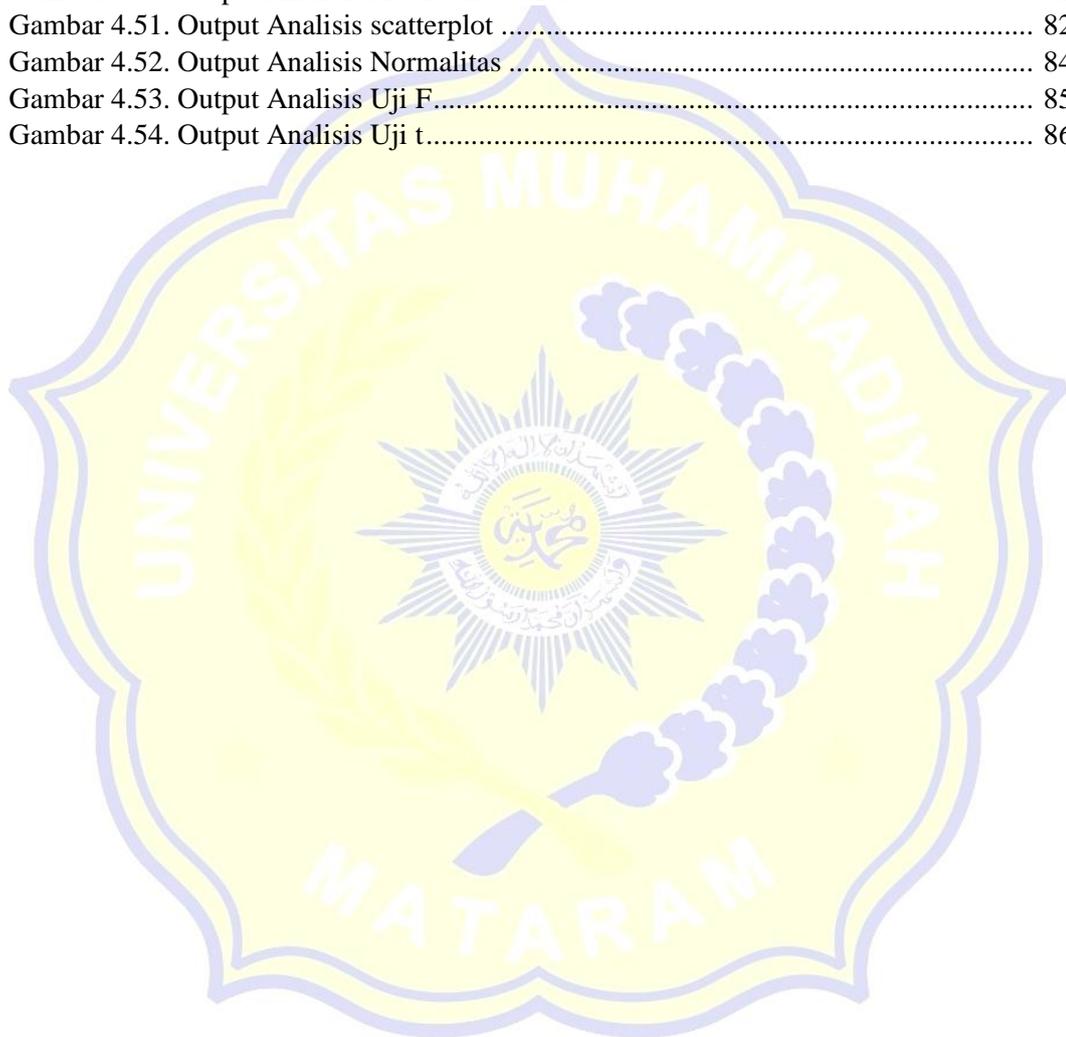
Tabel 1.1. Jumlah Kunjungan wisatawan di Kota Bima pada Tahun 2020	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1. Variabel Penelitian	23
Tabel 3.2. Desain Survei	33
Tabel 4.1. Penggunaan Lahan Kelurahan Kolo	41
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Kelurahan Kolo	42
Tabel 4.3. Pendidikan Negeri	42
Tabel 4.4. Pendidikan Swasta	42
Tabel 4.5. Sarana Kesehatan	43
Tabel 4.6. Sarana Peribadatan	43
Tabel 4.7. Jaringan Listrik	44
Tabel 4.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 4.9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.10. Tanggapan Responden Terhadap Quisioner	55
Tabel 4.11. Uji Validitas	76
Tabel 4.12. Uji Reliabilitas	78
Tabel 4.13. Uji Multikolinearitas	81
Tabel 4.14. Uji t	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Aktifitas di Pantai Kolo	2
Gambar 3.1. Peta Administrasi Kelurahan Kolo	20
Gambar 4.1. Peta Administrasi Kelurahan Kolo	35
Gambar 4.2. Peta Jenis Tanah Kelurahan Kolo	36
Gambar 4.3. Peta Klimatologi Kelurahan Kolo.....	37
Gambar 4.4. Peta Topografi Kelurahan Kolo	38
Gambar 4.5. Peta Kelerengan Kelurahan Kolo	39
Gambar 4.6. Jalan Pantai Kolo 2021	45
Gambar 4.7. Taman Bermain Anak.....	46
Gambar 4.8. Gajebo Pantai Kolo.....	47
Gambar 4.9. Toilet Pantai Kolo.....	47
Gambar 4.10. Mushola Pantai Kolo	48
Gambar 4.11. Penginapan Pantai Kolo.....	48
Gambar 4.12. Fasilitas Air Bersih	49
Gambar 4.13. Warung Pantai Kolo	49
Gambar 4.14. Tempat Parkir Pantai Kolo	50
Gambar 4.15. Pemandangan Pantai Kolo	51
Gambar 4.16. Lomba Perahu Hias dan Spot Diving Pantai Kolo	51
Gambar 4.17. Wawancara Pokdarwis Pantai Kolo	52
Gambar 4.18. Karakteristik Berdasarkan Usia	53
Gambar 4.19. Karakteristik Jenis Kelamin	54
Gambar 4.20. Biaya Transportasi Terjangkau	59
Gambar 4.21. Biaya Tiket Masuk	59
Gambar 4.21. Biaya Komsumsi	61
Gambar 4.22. Biaya Penyewaan Alat Kegiatan.....	61
Gambar 4.24. Kondisi Karang dan Biota	62
Gambar 4.25. Kondisi Pantai	63
Gambar 4.26. Kesempatan Untuk Berenang	63
Gambar 4.27. Keadaan Ombak	64
Gambar 4.28. Ketersediaan Tempat Belajar Berenang	65
Gambar 4.29. Kemudahan Berkunjung	66
Gambar 4.30. Ketersediaan Transportasi	66
Gambar 4.31. Ketersediaan Informasi	67
Gambar 4.32. Ketersediaan Buku Panduan	67
Gambar 4.33. Kemudahan Touris Information Center	68
Gambar 4.34. Ketersediaan Tour and travel	69
Gambar 4.35. Keadaan Lingkungan.....	69
Gambar 4.36. Ragam Acara dan Hiburan.....	70
Gambar 4.37. Kemudahan Berkunjung	70
Gambar 4.38. Ketersediaan Fasilitas Pendukung	71
Gambar 4.39. Kegiatan Selain Menikmati Pantai.....	71
Gambar 4.40. Harga Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	72
Gambar 4.41. Daya Tarik Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	73

Gambar 4.41. Kemudahan Berkunjung Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	73
Gambar 4.42. Informasi dan Layanan Pengaruh Jumlah Pengunjung	74
Gambar 4.43. Citra Mempengaruhi Jumlah Pengunjung.....	75
Gambar 4.44. Memasukkan Data Olahan Pada Aplikasi SPSS	74
Gambar 4.45. Memilih Tipe Analisis Pada Aplikasi SPSS	74
Gambar 4.46. Memindahkan Variabel dan Jumlah Pada Aplikasi SPSS.....	75
Gambar 4.47. Output Analisis Validitas.....	75
Gambar 4.48. Output Analisis Reliabilitas	78
Gambar 4.49. Output Analisis Multikolinearitas.....	80
Gambar 4.50. Output Analisis Heteroskedastisitas.....	82
Gambar 4.51. Output Analisis scatterplot	82
Gambar 4.52. Output Analisis Normalitas	84
Gambar 4.53. Output Analisis Uji F.....	85
Gambar 4.54. Output Analisis Uji t.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mendapatkan kebahagiaan yang bersifat sementara, maksudnya bahwa kebahagiaan sementara yang dirasakan oleh seseorang tersebut langsung dialami pada saat itu ketika menikmati sensasi wisata yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Meyers (2009). Industri pariwisata adalah suatu usaha yang sistematis dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata. Semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata, secara tidak langsung akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat disekitar obyek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata akan memberi dampak terhadap meningkatnya pendapatan daerah, perekonomian masyarakat dan juga terhadap sosial masyarakat baik dampak positif maupun negatif. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai potensi yang dimiliki, misalnya adalah potensi pada sektor pariwisata. NTB memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata, yang mampu membawa NTB dalam peningkatan ekonomi lebih baik dalam pengembangan pariwisata yang menawarkan berbagai macam keindahan baik dari *landscape* perbukitan, kawasan pesisir, alam bawah laut dan wisata bahari yang menjadi primadona. Masing-masing daerah yang ada di NTB memiliki keindahan alam yang dapat dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Dari jumlah wisatawan yang cukup mempengaruhi eksistensi dari suatu obyek wisata, semakin banyak pengunjung maka akan memberi peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan suatu obyek wisata. NTB sedang gencarnya melakukan promosi pariwisata dalam rangka memajukan pariwisata NTB dilevel Nasional maupun Internasional. Hal ini kemudian menjadi *role model* bagi setiap daerah di NTB untuk berinovasi dalam dunia pariwisata.

Menurut Ahmad (2018), Kota Bima memiliki potensi yang besar dan berpeluang dikembangkan sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di NTB bagian timur. Potensi pariwisata yang melimpah tersebut berupa potensi alam dan budaya yang berkembang dimasyarakat Kota Bima. Potensi keindahan alam serta popularitas Kota Bima yang telah lama terbentuk dikancah kepariwisataan nasional maupun internasional serta didukung oleh faktor lokasi yang sangat strategis dan aksesibilitas dijalur arteri primer lintas Sumbawa Flores – Pulau Komodo. Sesungguhnya Kota Bima memiliki potensi yang besar dan berpeluang dikembangkan sebagai salah satu Daerah Wisata Transit Alternatif (DTW) di NTB wilayah Timu. Potensi wisata yang ada di Bima ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Ilmiah (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung disalah satu obyek wisata Pantai Lariti, dimana ditemukan bahwa harga, daya tarik wisata, informasi dan layanan serta citra memiliki pengaruh meskipun arahnya positif sedangkan kemudahan berkunjung yang menunjukkan bahwa akses untuk mencapai lokasi wisata justru memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah pengunjung.

Kota Bima memiliki banyak Daerah Tujuan Wisata (DTW) dengan keindahan alam maupun budaya yang bisa dikunjungi. Salah satunya Pantai Kolo yang terletak di Kelurahan kolo, Kecamatan Asakota, Kota Bima. Menurut Data dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang mencakup wilayah kelurahan Kolo, Pantai Kolo berkembang sebagai obyek tujuan wisata sejak tahun 2008, yang dimana Pantai Kolo dipopulerkan oleh Mahasiswa UGM (Universitas Gajah Mada) yang dimana Mahasiswa UGM tersebut datang untuk KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada tahun 2008 disitulah Pantai Kolo mulai dilirik wisatawan sebagai obyek tujuan wisata yang ada di Kota Bima. Pantai Kolo dapat ditempuh dari pusat Kota menuju Pantai Kolo dengan jarak 12 kilometer dan Pantai Kolo dapat diakses sekitar 1 jam menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat. Berdasarkan RT/RW Kota Bima Tahun (2012-2031) Penetapan kawasan atrategis kota dalam pasal (46) kawasan Pantai Kolo adalah sektor pariwisata unggulan yang ada di Kota Bima. Dengan seiring berjalannya waktu Pantai Kolo semakin populer ketika pengunjung mengepost foto tentang keramaian dan keindahan Pantai Kolo dimedia sosial, sehingga dampaknya masyarakat ramai-ramai

menjadikannya sebagai obyek untuk berwisata. Berikut gambaran aktifitas wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kolo:



Gambar 1.1 : Aktifitas di Pantai Kolo

Sumber: POKDARWIS Pantai Kolo

Pada gambar 1.1 terlihat kunjungan wisatawan yang cukup ramai. Data dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) menunjukkan Pantai Kolo lebih ramai pengunjung ketika libur panjang nasional seperti tahun baru atau hari raya keagamaan (Idul Fitri, idul kurban, natal, dll), jika pada hari-hari biasa justru sangat sepi pengunjung. Dari beberapa destinasi wisata unggulan yang ada di Kota Bima seperti Pantai Kolo, Pantai Lawata, Pantai So Numbe, Pantai Ule, Pulau Kambing, dan Gunung Pundunence maka Pantai Kolo menjadi salah satu destinasi yang paling digemari oleh wisatawan untuk berkunjung. Berdasar kan data kunjungan wisatawan Domestik dan Mancanegara (Dinas Pariwisata,2020) Pantai Kolo memiliki data kunjungan yang paling banyak dibandingkan 6 destinasi wisata yang ada di Kota Bima, dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah:

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan wisatawan di Kota Bima pada Tahun 2020

No	Daerah Tujuan Wisata Kota Bima	Wisatawan Domestik/Thn	Wisatawan Mancanegara/Thn
1	Pantai Kolo	41324	57
2	Pantai Lawata	39987	55
3	Pantai Sanumbe	37989	46
4	Pantai Ule	29888	39
5	Pulau Kambing	25986	20
6	Gunung Pundunence	38995	50
Jumlah		214169	267

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bima 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat kunjungan wisatawan pada destinasi Pantai Kolo pada tahun 2020 untuk wisatawan Domestik sebanyak 41.324 jiwa dan wisatawan Mancanegara sebanyak 57 jiwa. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mencari apa faktor-faktor pendorong motivasi wisatawan berkunjung ke Pantai Kolo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah apakah faktor-faktor pendorong motivasi wisatawan berkunjung ke Pantai Kolo ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong motivasi wisatawan berkunjung ke Pantai Kolo.

1.4 Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah untuk menjadi acuan apa faktor pendorong motivasi wisatawan berkunjung ke Pantai Kolo

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

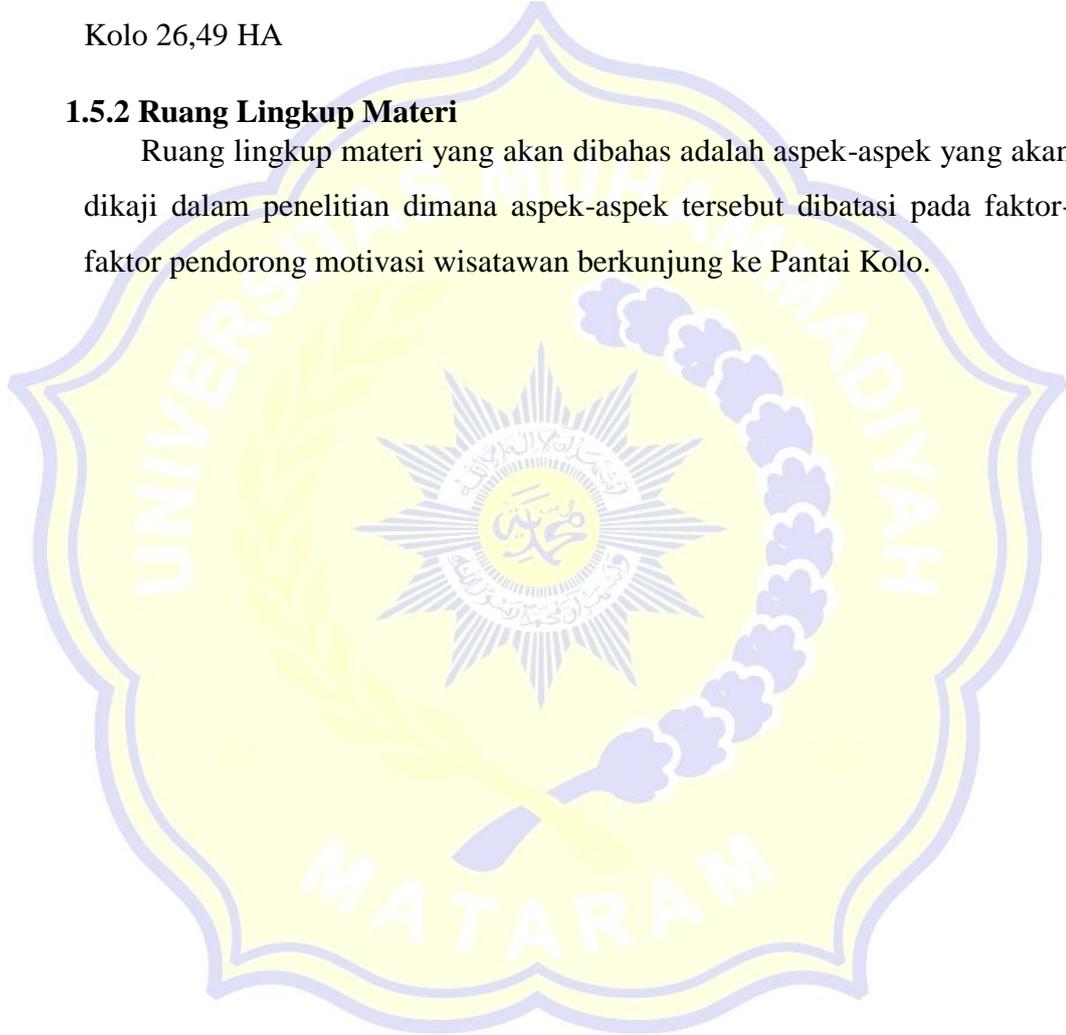
Ruang lingkup penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Penjelasan masing-masing ruang lingkup wilayah dan materi tersebut adalah sebagai berikut.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian ini berada pada Pantai Kolo yang berada pada Kelurahan Kolo, Kecamatan Asakota, Kota Bima. dengan luas kelurahan Kolo 26,49 HA

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas adalah aspek-aspek yang akan dikaji dalam penelitian dimana aspek-aspek tersebut dibatasi pada faktor-faktor pendorong motivasi wisatawan berkunjung ke Pantai Kolo.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Judul penelitian ini adalah “Faktor-faktor Pendorong Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Pantai Kolo”. Judul penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Faktor-faktor

Faktor faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu (KBBI).

- Pendorong

Adalah adanya kemaun dari diri sendiri atau ajakan oleh keluarga atau sahabat untuk melakukan sesuatu pekerjaan (KBBI)

- Motivasi

Motivasi adalah merupakan suatu gerakan jiwa dan perilaku seorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu *driving force* yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan didalam tindakan dan didalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu. Menurut Umam (2012 : 159)

- Wisatawan

Adalah orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalannya dari kunjunganya (Spillane, 2003)

- Berkunjung

Adalah berpergian atau perjalanan untuk mencapai tujuan yang dituju (KBBI)

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Pariwisata

Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah, melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang, atau libur dan tujuan-tujuan lainnya Meyers (2009). Sedangkan menurut Etimologi kata "*pariwisata*" diidentikkan dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan Sinaga (2010).

Menurut pengertian yang luas, Spillane dalam Ambarawati (2011) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perseorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Istilah-istilah yang berhubungan dengan kepariwisataan sesuai dengan Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan antara lain:

- Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

- Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisata, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
- Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
- Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

2.2.2 Penunjang Pariwisata

World Tourism Organization (2007) menggambarkan destinasi pariwisata atas enam elemen, yaitu: *Attraction, Public and Private Amenities, Accesibilities, Human Resources, Image and Character, Price.*

- *Attractions*

Umumnya menjadi fokus perhatian pengunjung dan dapat memberikan motivasi awal bagi wisatawan untuk berkunjung.

Atraksi bisa dikategorikan sebagai atraksi wisata alam (pantai, pegunungan, taman, cuaca), bangunan, budaya. Keberadaannya bisa diruang publik seperti taman alam, situs budaya atau sejarah atau bisa dikomunitas masyarakat seperti budaya, warisan atau gaya hidup. Bisa juga berupa keunikan dan emosional atau pengalaman yang memicu ketertarikan wisatawan untuk berkunjung.

- *Amenities*

Berupa layanan dan fasilitas yang mendukung termasuk infrastruktur dasar untuk peng-unjung, transportasi umum, dan jalan serta pelayanan langsung bagi pengunjung seperti akomodasi, informasi pengunjung, fasilitas rekreasi, panduan, operator dan fasilitas makan dan minum serta fasilitas belanja.

- *Accessibility*

Kemudahan pengunjung untuk mencapai tujuan wisata melalui jalan darat, jalur udara, kereta api maupun jalur laut. Pengunjung harus juga dapat melakukan perjalanan dengan relatif mudah dan persyaratan visa, masuk pelabuhan, dan kondisi jalur masuk tertentu harus menjadi bagian dari aksesibilitas.

- *Human Resources*

Pariwisata adalah industri padat karya dan interaksi dengan masyarakat lokal merupakan aspek penting dari pengalaman pariwisata. Tenaga kerja pariwisata terlatih beserta masyarakat yang menyadari manfaat dan tanggung jawab terkait dengan pertumbuhan pariwisata merupakan elemen yang sangat diperlukan dan perlu dikelola sesuai dengan strategi tujuan wisata.

- **Image**

Adalah suatu yang unik atau gambaran penting dalam menarik pengunjung untuk berkunjung. Fasilitas dan atraksi yang baik tidaklah cukup jika pengunjung tidak dapat membayangkan atau memahaminya ataupun tidak menyadarinya. Berbagai cara dapat digunakan untuk mempromosikan citra daya tarik wisata (misalnya dengan pemasaran dan branding, travel media, e-marketing). Yang termasuk dalam citra tujuan wisata adalah keunikan, pemandangan, adegan, kua-litas lingkungan, keselamatan, tingkat layanan, dan keramahan.

- **Price**

Harga merupakan aspek penting dari persaingan antar tujuan wisata. Faktor harga berhubungan dengan biaya transportasi ke dan daritujuan serta biaya jasa akomodasi, atraksi, makanan dan tour. Keputusan turis juga dapat didasarkan pada fitur ekonomi lainnya seperti nilai tukar mata uang.

2.2.3 Permintaan Pariwisata

Permintaan pariwisata adalah jumlah total dari orang yang melakukan perjalanan untuk menggunakan fasilitas dan pelayanan wisata ditempat yang jauh dari tempat tinggal dan tempat kerja Mulyana (2009).

Menurut Yoeti (2008) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

permintaan pariwisata antara lain sebagai berikut:

- **Harga**

Pada kebanyakan industri jasa harga biasanya menjadi masalah kedua karena yang terpenting adalah kualitas yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan sesuai dengan waktu yang diinginkan. Dalam kepariwisataan sudah biasa dilakukan *price differentiation* secara umum sebagai suatu strategi dalam pemasaran. Sebagai contoh misalnya sedikitnya dijumpai 15 tarif perjalanan *round trip* yang disusun oleh

International Air Transportation Association (IATA) berdasarkan musim, rata-rata lamanya tinggal, umur penumpang, dan pelayanan ditempat tujuan.

- Daya tarik wisata

Keputusan untuk melakukan perjalanan lebih banyak menyangkut pemilihan daerah tujuan wisata. Pemilihan ini ditentukan oleh daya tarik yang terdapat didaerah yang akan dikunjungi.

- Kemudahan berkunjung

Aksesibilitas ke daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi banyak mempengaruhi pilihan wisatawan, wisatawan menginginkan tersedianya macam-macam transportasi yang dapat digunakan dengan harga yang bervariasi. Karena biaya transportasi akan mempengaruhi biaya perjalanan secara keseluruhan. Tersedianya prasarana yang memadai akan menjadi pilihan seperti bandara yang nyaman dan bersih, jalan yang tidak berlubang-lubang menuju obyek wisata, tersedianya tenaga listrik dan air bersih.

- Informasi dan layanan sebelum kunjungan

Wisatawan biasa nya memerlukan *pre-travel service* didaerah tujuan wisata yang mereka kunjungi dan *tersedia tourist information service* yang dapat menjelaskan tempat-tempat yang akan dikunjungi wisatawan, kendaraan yang digunakan, waktu perjalanan dan keperluan yang dibutuhkan.

- Citra

Wisatawan memiliki kesan dan impian tersendiri tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Citra dari daerah tujuan wisata akan mempengaruhi permintaan wisata daerah tersebut.

2.2.4 Harga

pengertian harga adalah sejumlah uang yang dibebankan ke suatu produk atau layanan jasa. Artinya, harga adalah jumlah nilai yang harus dibayar konsumen demi memiliki atau mendapatkan keuntungan dari sebuah produk barang atau jasa (Kotler : 2008). Sementara menurut Kotler dan Armstrong (2001), pengertian harga adalah sejumlah uang yang dibebankan terhadap suatu produk (barang atau jasa), atau jumlah nilai yang harus dibayar konsumen demi mendapatkan manfaat dari produk tersebut.

Istilah produk mencakup segala sesuatu yang dibeli atau dikonsumsi oleh orang yang disebut pengunjung atau wisatawan (Pitana : 2009). Menurut Suwanto (2007) pada hakekatnya produk wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya sampai ke daerah tujuan wisata yang dipilihnya dan sampai kembali kerumah dimana ia berangkat semula.

2.2.5 Daya Tarik Wisata

Dalam UU. no X/Th. 2009 tentang Kepariwisata, obyek wisata dan atraksi wisata tidak didefinisikan masing-masing secara terpisah, melainkan dalam satu definisi daya tarik wisata (*Tourism Attraction, Tourist Attraction*), sebagai berikut: *Daya Tarik Wisata – adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.* Jadi dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan dan merupakan alasan utama untuk mengunjungi obyek dan daya tarik wisata.

Middleton (2001) mengklasifikasikan atraksi dalam beberapa bagian, yaitu:

- Atraksi wisata Alam, meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentukan geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.

- Atraksi wisata Buatan/Binaan Manusia, meliputi angunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, ski, tempat kepurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema dan lainnya.
- Atraksi Wisata Budaya, meliputi sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni ,teater music, tari dan pertunjukkan lain, dan museum. Beberapa dari hal tersebut dapat dikembangkan menjadi even khusus, festival, dan karnaval.
- Atraksi Wisata Sosial, meliputi pandangan hidup suatu daerah, penduduk asli, bahasa, dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial.

2.2.6 Kemudahan Berkunjung

Menurut Yoeti (2008) Aksesibilitas ke daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi banyak mempengaruhi pilihan wisatawan, wisatawan menginginkan tersedianya macam-macam transportasi yang dapat digunakan dengan harga yang bervariasi. Karena biaya transportasi akan mempengaruhi biaya perjalanan secara keseluruhan. Tersedianya prasarana yang memadai akan menjadi pilihan seperti bandara yang nyaman dan bersih, jalan yang tidak berlubang-lubang menuju obyek wisata, tersedianya tenaga listrik dan air bersih.

2.2.7 Informasi dan Layanan

Informasi mengenai pariwisata sangat berfungsi bagi seorang wisatawan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan sebagai usaha promosi kepariwisataan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi, seorang wisatawan akan melakukan pencarian informasi. Menurut Yoeti (2008), informasi bagi wisatawan dilihat dari bentuknya terbagi menjadi dua yaitu:

- Pemberian informasi secara tertulis umumnya ditulis dalam bentuk *guide book*, *brochure* dan *folders*. Berisi petunjuk perjalanan, obyek-obyek wisata, peta, makanan dan minuman, penduduk, keistimewaan-keistimewaan daerah tertentu dan special event.

- Pemberian informasi secara lisan. Informasi yang disampaikan secara lisan kepada wisatawan. Umumnya mereka datang ke *Tourist Information Center* atau tour and travel untuk mencari informasi.

2.2.8 Citra

Menurut Chi & Qu (2008), instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel citra destinasi ada sembilan indikator, yaitu lingkungan, wisata alam, acara dan hiburan, atraksi bersejarah/budaya, infrastruktur, aksesibilitas, relaksasi, kegiatan luar ruangan, serta harga dan nilai.

- Lingkungan, yaitu keadaan lingkungan didalam maupun disekitar obyekwisata. Hal ini meliputi kemandan lokasi wisata, kebersihan, keramahamanwarga, dan ketenangan suasana.
- Wisata Alam, merupakan keadaan wisata alam atau keindahan pemandangan diobyek wisata.
- Acara dan hiburan, yaitu ragam acara dan hiburan yang disajikan dilokasi obyek wisata.
- Atraksi bersejarah/budaya, yaitu keadaan kebudayaan lokal yang menjadi cirikhas dari obyek wisata.
- Infrastruktur, yaitu fasilitas pendukung yang ada didalam dan sekitar obyek wisata.
- Aksesibilitas, yaitu kelancaran atau kemudahan akses untuk mencapai lokasiobyek wisata.
- Relaksasi, yaitu kondisi atau keadaan dimana obyek wisata dapat membantu pengunjung untuk menenangkan pikiran serta menyegarkan tubuhnya.
- Kegiatan luar ruangan, yaitu kegiatan yang bisa dilakukan pengunjung dialam terbuka sekitar obyek wisata.
- Harga dan nilai, yaitu segala biaya yang dilakukan pengunjung/wisatawan selama berada diobjek wisata.

2.3 Tinjauan Kebijakan

Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Pembangunan kepariwisataan harus memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat local diseluruh tanah air. Sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada warga negaranya untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan melalui kepariwisataan. Untuk mewujudkan pembangunan kepariwisataan yang berkesinambungan, maka pemerintah mengeluarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan. Selanjutnya peraturan tersebut dirubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Huruf c konsideran Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 menegaskan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional. Pasal 6 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan, pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Berdasarkan RT/RW Kota Bima Tahun (2012-2031). Peruntukan pariwisata pada pasal (33) ayat (2) meliputi Kawasan peruntukan pariwisata mencakup peruntukan pariwisata pantai, pariwisata belanja, pariwisata budaya, pariwisata religi, pariwisata buatan, dan pariwisata kuliner dan Kawasan peruntukan pariwisata pantai sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dilakukan dipesisir pantai Ni'u sampai Amahami Kelurahan Dara, Kelurahan Jatiwangi dan Kelurahan Kolo dengan luas kawasan kurang lebih 22 Ha. Dalam penetapan kawasan atrategis kota dalam pasal (46) Kawasan Pantai Amahami – Ni'u di Kelurahan Dara, dan Pantai Kolo di Kelurahan Kolo dengan sektor pariwisata unggulan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Merupakan salah satu dari rangkaian penelitian yang berguna untuk mengetahui sejauh mana penelitian mengenai identifikasi kawasan wisata telah dilakukan oleh para peneliti atau penulis sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan penelitian terdahulu sebagai pembanding dengan penelitian ini pada tabel 2.1



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Danu Hermansyah dan Bagja Waluya (2012) “Analisis Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Wisatawan Nusantara Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Kebun Raya Bogor”	deskriptif dan verifikatif	Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa sub variabel faktor-faktor pendorong di KRB. Perolehan skor paling besar yaitu pada variabel <i>relaxation</i> sebesar 22,76% atau sebesar 90,6% pada indeks rata-rata. Hal ini menandakan bahwa <i>relaxation</i> saat berada di KRB memiliki penilaian yang baik oleh wisatawan nusantara. Hal tersebut menandakan bahwa keinginan atau dorongan wisatawan nusantara untuk	Penelitian ini sama-sama mencari faktor pendorong motivasi wisatawan berkunjung ke destinasi Pantai Kolo dan Sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif	Perbedaan nya adalah dalam metode analisis dengan menggunakan kuantitatif dan kualitatif

			merelaksasikan diri baik fisik maupun pikiran sangat tinggi dengan berkunjung ke KRB.		
2.	<p>Kharinda Triandara (2007)</p> <p>“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat”</p>	<p>Regresi linier berganda dan metode biaya perjalanan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan biaya perjalanan ke pantai pangandaran, biaya perjalanan ke pantai lain, lama perjalan dan fasilitas terhadap kunjungan wisatawan pantai pangandaran. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dmna responden ini berasaln dari berbagai daerah. Metode yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian ini adalah regresi liner berganda. Selain itu juga, penilaian ini digunakan seberapa besar nilai</p>	<p>Penelitian ini sama-sama mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah tidak menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif</p>

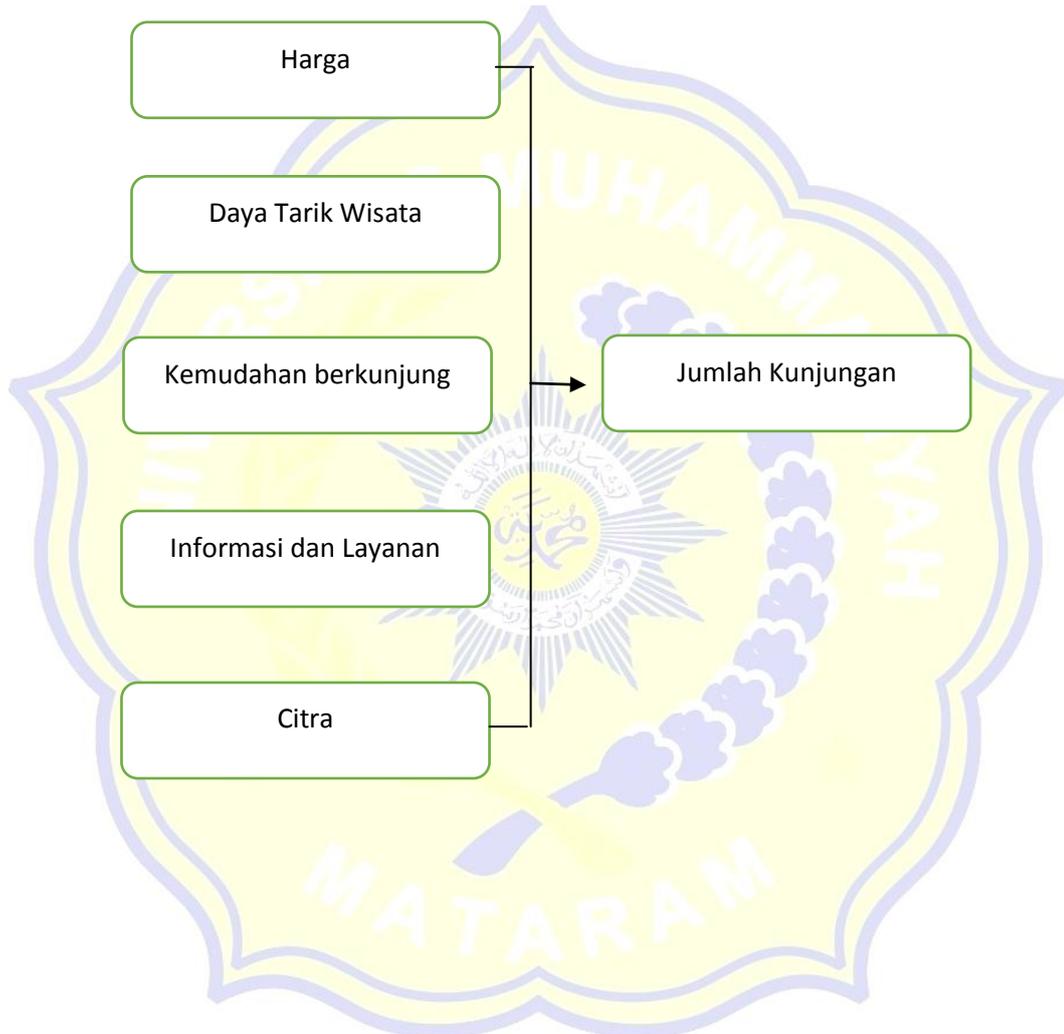
			ekonomi yang didapatkan dari obyek wisata pantai pangandaran dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan.		
3.	<p>Imam Ilmiah (2019)</p> <p>“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Di Pantai Lariti”</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, sesuai tujuan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terdapat 5 variabel bebas yang berpengaruh negatif secara persial terhadap jumlah pengunjung, yaitu variabel harga, daya tarik wisata, informasi dan layanan, serta citra. Hal ini karena nilai signifikansi variabel memiliki nilai $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel. Sementara untuk variabel kemudahan</p>	<p>Penelitian ini sama-sama mencari faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dan</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah tidak menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif</p>

			<p>berkunjung secara persial berpengaruh positif terhadap jumlah pengunjung karena nilai signifikansinya $0,010 < 0,05$ atau nilai t hitungnya $2.646 >$ 1.990 t tabel. Sedangkan secara simultan,keseluruhan variabel berpengaruh positif terhadap jumlah pengunjung karena nilai signifikansinya $0,035$ atau $<$ $0,05$.</p>		
--	--	--	--	--	--

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 2.1 diatas dapat dilihat bahwa kebanyakan penelitian menggunakan Analisis regresi berganda untuk mendapatkan faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung. Penelitian ini juga menggunakan analisis yang sama, namun perbedaannya terletak pada variabel penelitian. Yang paling beda adalah variabel citra atau kesan dari wisatawan.

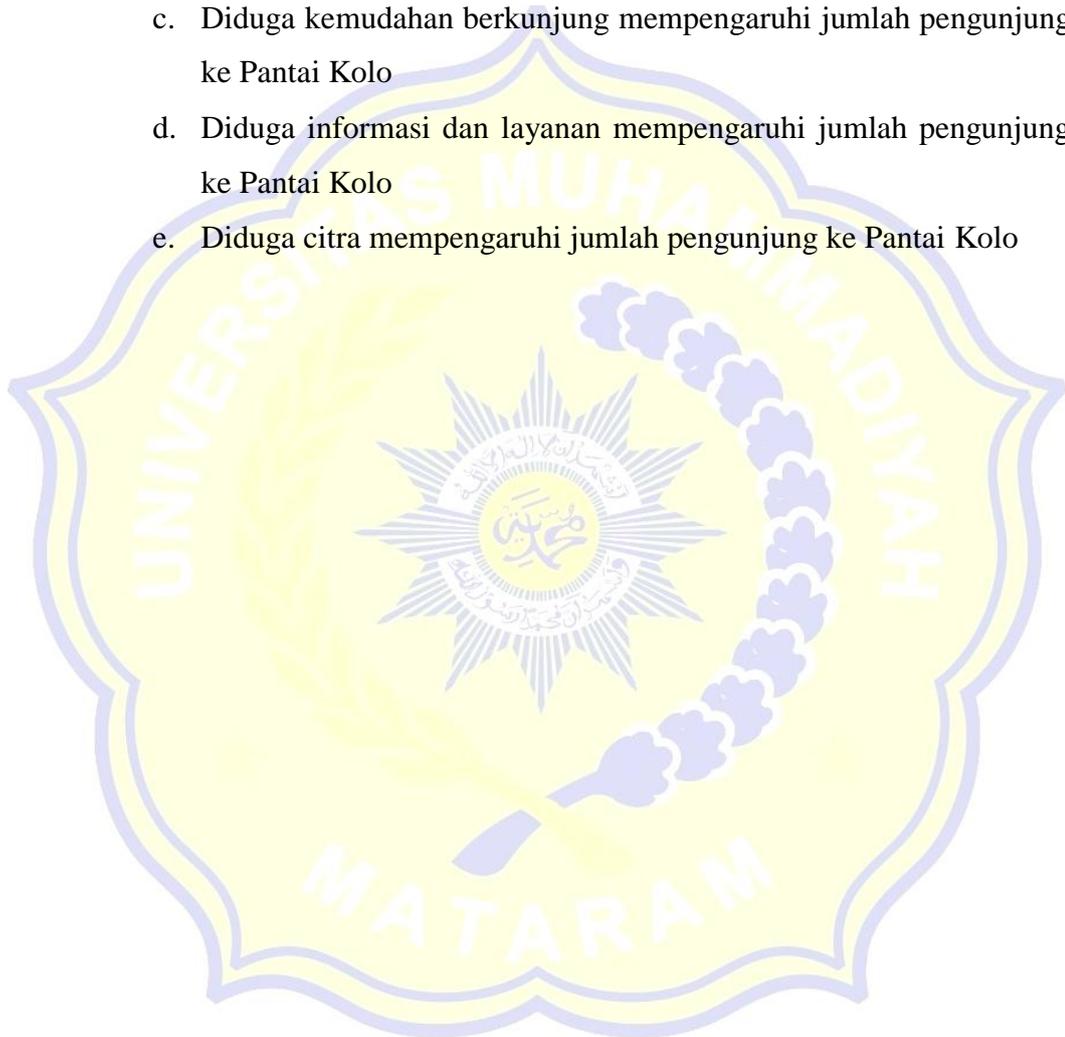
2.5 Kerangka Teoritis



2.5.1 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel diatas serta didukung dengan berbagai teori, maka dapat diambil kesimpulan sementara sebagai berikut;

- a. Diduga harga mempengaruhi jumlah pengunjung ke Pantai Kolo
- b. Diduga daya tarik wisata mempengaruhi jumlah pengunjung ke Pantai Kolo
- c. Diduga kemudahan berkunjung mempengaruhi jumlah pengunjung ke Pantai Kolo
- d. Diduga informasi dan layanan mempengaruhi jumlah pengunjung ke Pantai Kolo
- e. Diduga citra mempengaruhi jumlah pengunjung ke Pantai Kolo



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa tahapan proses penelitian antara lain tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis. Tahapan kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, pelaksanaan analisis yang digunakan, hingga akhirnya mendapatkan hasil atau *output* yang diinginkan sesuai tujuan penelitian.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Kolo Kelurahan Kolo, Kecamatan Asakota, Kota Bima. Adapun batas-batas administrasi Kelurahan Kolo sebagai berikut:

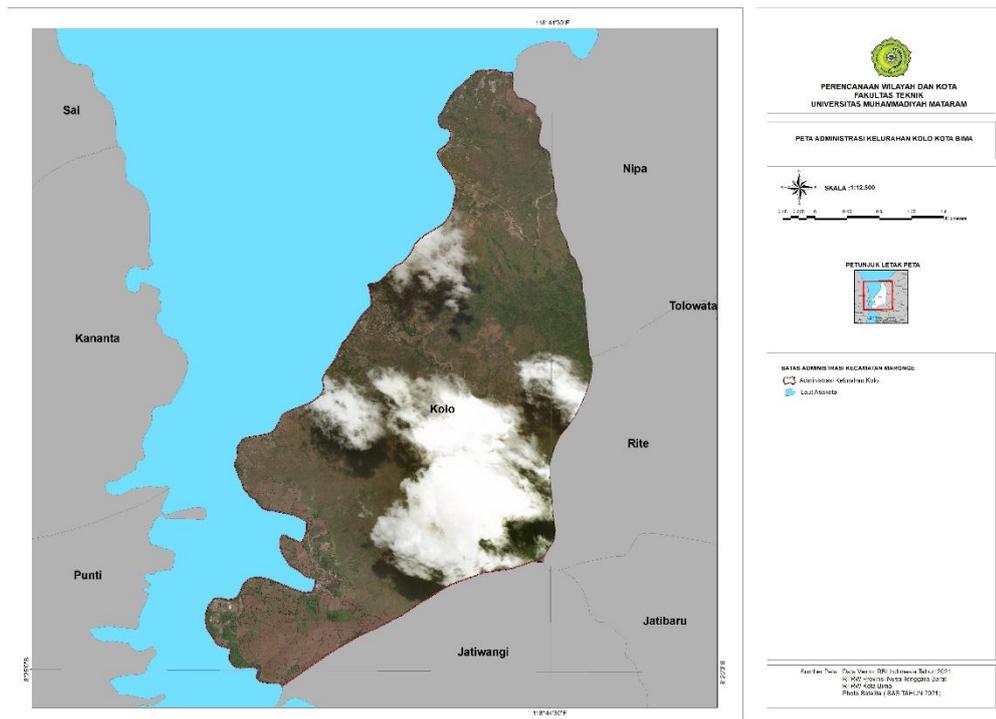


Sebelah Utara : Laut Flores, Kecamatan ambalawi
Kabupaten Bima

Sebelah Timur : Kelurahan Rite, Kecamatan Raba

Sebelah Selatan : Kelurahan Jatiwangi, Kecamatan
Asakota

Sebelah Barat : Teluk Bima



Gambaran 3.1 Peta Administrasi Kelurahan Kolo

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Dengan perbedaan pemahaman mendalam, mengembangkan teori dan mendeskripsikan realitas, sedangkan kuantitatif menjelaskan hubungan antara variabel, menguji teori, generalisasi fenomena sosial yang diteliti. Jadi penggunaan jenis kuantitatif pada penelitian adalah untuk merumuskan angka – angka pada koefisien, yang kemudian diolah melalui analisis. Sementara penggunaan jenis kualitatif pada penelitian ini berfungsi untuk menginterpretasikan hasil dari olahan data analisis. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti dengan data jumlah wisatawan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam perolehan pengumpulan data akan lebih banyak dilakukan dilapangan untuk menggali informasi-informasi terkait tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan.

3.3.1 Data Skunder

Sumber data sekunder diperoleh dari sumber lain secara tidak langsung, yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan obyek penelitian baik secara nasional, catatan-catatan penunjang, dan literatur, buku-buku perpustakaan, dokumentasi, arsip-arsip dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah, seperti Dinas Pariwisata dan Kantor Kelurahan Kolo

3.3.2 Data Primer

Teknik pengumpulan data primer ini sendiri dilakukan melalui pengamatan (Observasi) lapangan, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari survey ini yaitu untuk mengamati secara langsung kondisi existing yang terdapat pada lapangan secara lebih rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Metode Wawancara

Pada penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mendapatkan kelengkapan informasi terkait lokasi penelitian.

- Pengamatan (observasi)

Pada penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengamati keadaan Pantai Kolo.

- Quesioner

Penyebaran (koesioner) adalah cara mengupulkan data dengan jalan membuat daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi sendiri oleh responden secara tertulis. Isi

kuesioner pada penelitian ini adalah hal hal yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Peyebaran kuesioner dilakukan dengan cara membagikan kepada laki-laki dan perempuan secara merata berdasarkan jumlah sampel. Untuk umur dari penerima kuesioner adalah orang dewasa yang berumur 17 tahun keatas, hal ini dikarenakan anak anak cenderung mengikuti kepergian orang tuanya dan diragukan memahami konteks koesioner. Untuk skoring koesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana pertanyaan positif diberi skor paling tinggi dan berurutan sampai yang terendah. Bentuk jawaban skala likert dalam penelitian ini antara lain : A B dan C

- Dokumentasi

Untuk melengkapi data maka kita memerlukan informasi dari data dokumentasi yang ada hubungannya dengan obyek yang menjadi studi. Caranya yaitu dengan cara mengambil gambar (dokumentasi foto) dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan kegiatan pengunjung selama berada di Pantai Kolo

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai yang berubah-ubah atau mempunyai variasi nilai, keadaan kategori, atau kondisi. Berdasarkan jenis data, variabel pada penelitian ini merupakan variabel yang berdasarkan fungsinya karena terdapat variabel terikat dan bebas. Adapun Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Teori	Variabel	Sub Variabel
1.	Yoeti (2008)	Harga	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Produk <ul style="list-style-type: none"> • Biaya transportasi • Biaya tiket masuk • Biaya parkir • Biaya konsumsi • Biaya Penyewaan alat kegiatan
		Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Alam <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi karang dan biota laut • Kondisi pantai • Kesempatan untuk berenang • Keadaan ombak pantai ❖ Buatan <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan tempat perbelajaran khusus
		Kemudahan Berkunjung	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Aksesibilitas <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan • Ketersediaan transportasi yang bermacam-macam
		Informasi Layanan Sebelum Berkunjung	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ketersediaan Informasi Tertulis <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan informasi mengenai wisata • Ketersediaan buku panduan wisata ❖ Ketersediaan Informasi Lisan <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan <i>Tourist Information Center</i> • Ketersediaan <i>Tour and Travel</i>
			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Lingkungan

		Citra	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan lingkungan ❖ Acara dan Hiburan <ul style="list-style-type: none"> • ragam acara dan hiburan yang disajikan ❖ Infrastruktur <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas pendukung (toilet, gazebo, tempat sampah, dsb) ❖ Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • kegiatan selain menikmati pantai
--	--	-------	---

Sumber; yoeti (2008)

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), mendefinisikan instrumen penelitian sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Begitu juga dengan penelitian ini, memerlukan berbagai pengujian untuk menguji kebenaran data penelitian, yaitu dengan cara melakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Jogiyanto (2013), bahwa validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasaran. Validitas berhubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas

dilakukan menggunakan uji program SPSS yang dilihat berdasarkan corrected item-total correlation. Kriteria penilaian uji validitas bila korelasi faktor tersebut adalah positif dan besarnya $\geq 0,3$, maka butiran pertanyaan itu valid, tetapi sebaliknya bila korelasinya $<0,3$ maka butiran pertanyaan tersebut tidak valid Sugiyono (2009).

2. Uji Realibilitas

Menurut Gozali (2001), uji reliabilitas sebenarnya alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai Cronbach Alpha $> 0,600$ Gozali (2001)

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana model analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu: Harga, Daya tarik wisata, Kemudahan berkunjung, Informasi dan Layanan, Citra terhadap variabel terikatnya yaitu jumlah kunjungan wisatawan. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus /linier antara variabel bebas dan variabel terikat, hubungan ini disampaikan dalam rumus dan program SPSS.

Penelitian ini menggunakan program SPSS sebagai alat bantu memperoleh hasil yang lebih akurat. Persamaan analisis regresi berganda menggunakan rumus:

$$Y = b + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Jumlah pengunjung
b	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	= koefisien regresi
X ₁	= Harga
X ₂	= Daya tarik wisata
X ₃	= Kemudahan berkunjung
X ₄	= Informasi dan layanan
X ₅	= Citra
e	= error trem

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

- **Deteksi Multikolinearitas**

Deteksi multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas Ghazali (2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji ada atau tidak adanya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10.00$ Ghazali (2011).

Apabila didalam model regresi tidak ditemukan uji seperti diatas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya.

- **Deteksi Heteroskedastisitas**

Deteksi heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2011). Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Uji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Dasar analisisnya adalah:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- **Deteksi Normalitas**

Deteksi normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal Ghozali (2011). Pada prinsipnya normalitas dapat diuji

dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah Ghozali (2011) :

1. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel bebas benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat secara terpisah atau parsial Ghozali (2011). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H1 : Diduga harga mempengaruhi jumlah pengunjung ke Pantai Kolo.

H0 : Diduga harga tidak mempengaruhi jumlah pengunjung ke Pantai Kolo.

H2 : Diduga daya tarik mempengaruhi jumlah pengunjung ke Pantai Kolo.

H0 : Diduga daya tarik tidak mempengaruhi jumlah pengunjung ke Pantai Kolo.

H3 : Diduga kemudahan berkunjung mempengaruhi jumlah pengunjung ke Pantai Kolo.

H0 : Diduga kemudahan berkunjung tidak mempengaruhi jumlah pengunjung ke Pantai Kolo.

H4 : Diduga informasi dan layanan mempengaruhi jumlah pengunjung ke Pantai Kolo.

H0 : Diduga informasi dan layanan tidak mempengaruhi jumlah pengunjung ke Pantai Kolo.

H5 : Diduga citra mempengaruhi jumlah pengunjung ke Pantai Kolo.

H0 : Diduga citra tidak mempengaruhi jumlah pengunjung ke Pantai Kolo.

Dasar pengambilan keputusan Ghozali (2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas Sig > 0,10 atau t hitung < t tabel maka hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima
- b. Apabila probabilitas Sig < 0,10 atau t hitung > t tabel maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.

2. Uji Ketepatan model (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen Ghozali (2011). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H1 : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu jumlah kunjungan.

H0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu jumlah kunjungan.

Dasar pengambilan keputusan Ghozali (2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas Sig > 0,10 maka hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima
- b. Apabila probabilitas Sig < 0,10 maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak

3.6 Populasi dan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel Sugiyono (2010) Kegiatan ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, jumlah dan sasaran penyebaran kuesioner (responden), rancangan pelaksanaan observasi serta format kuesioner.

3.6.1 Populasi

Dalam memecahkan masalah, langkah yang penting adalah menentukan populasi karena menjadi sumber data sekaligus sebagai obyek penelitian. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala yang ada didaerah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah dari rata-rata kunjungan wisatawan dalam sebulan yang berada diPantai Kolo, dengan rata-rata jumlah wisatawan pada tahun 2020 yaitu 41.381 jiwa.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Etta Mamang Sangadji (2010). Data yang diperoleh untuk mencari jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu dari jumlah kunjungan wisatawan, karna wisatawan merupakan yang menikmati segala aktifitas diPantai Kolo yang disediakan. Dari jumlah populasi 41.381 Jiwa pada tahun 2020, dengan menggunakan rumus slovin sehingga akan diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini.

Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini menggunakan rumus slovin. Karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representativ agar hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitunganya tidak menggunakan tabel. Namun dapat dilakukan dengan menggunakan rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

E= Batas ketelitian (tingkat eror memilik 10% atau 0,01)

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{41.381}{(1 + 41.381 (0,01)^2)}$$

$$n = \frac{41.381}{(1 + (41.381 \cdot 0,01))}$$

$$n = \frac{41.381}{414,82}$$

$$n = 99,758,9315 \text{ orang} = 100 \text{ sampel}$$

3.7 Desain Servey

Desain penelitian survey merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan agar dapat menggambarkan sikap, opini, perilaku, dan karakteristik populasi Creswell (2002).

Selain itu, Sandjaja (2006) mendefinisikan bahwa desain penelitian atau rancangan penelitian adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesa. Desain ini dapat digunakan untuk menentukan pengaturan latar belakang penelitian agar diperoleh data yang dibutuhkan.

Tabel 3.2 Desain Survey

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
1	Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong motivasi wisatawan berkunjung ke Pantai Kolo	- Harga	- Produk	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya transportasi - Biaya tiket masuk - Biaya parkir - Biaya konsumsi - Biaya Penyewaan alat kegiatan 	- Koesioner	- Survey Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Uji validitas - Regresi linear berganda - Uji asumsi klasik - Uji hipotesis
		- Daya tarik wisata	- Alam	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi karang dan biota laut - Kondisi pantai - Kesempatan untuk berenang - Keadaan ombak 	- Koesioner - Observasi - Wawancara	- Survey Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Uji validitas - Regresi linear berganda - Uji asumsi klasik - Uji hipotesis
			- Buatan	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan tempat pembelajaran khusus renang, nyelam dll. 			
- Kemudahan berkunjung	- Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan - Ketersediaan transportasi yang bermacam-macam 	- Koesioner - Observasi	- Survey Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Uji validitas - Regresi linear berganda - Uji asumsi klasik - Uji hipotesis 		

		- Informasi dan Layanan sebelum berkunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tertulis - Informasi lisan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan brosur tentang kawasan wisata - Ketersediaan buku panduan wisata - Ketersediaan <i>Tourist Information Center</i> - Ketersediaan <i>Tour and Travel</i> 	- Koesioner	- Survey Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Uji validitas - Regresi linear berganda - Uji asumsi klasik - Uji hipotesis
		- Citra	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan - Acara dan hiburan - Infrastruktur - Kegiatan luar ruangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Keadaan lingkungan - ragam acara dan hiburan yang disajikan - Ketersediaan fasilitas pendukung (toilet, gazebo, tempat sampah, dsb) - kegiatan selain menikmati panati 	- Koesioner	- Survey Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Uji validitas - Regresi linear berganda - Uji asumsi klasik - Uji hipotesis

Sumber;

yoeti

(2008)

